

**Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat pada Masa Kebiasaan Baru  
Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem****Teguh Wahyu Andrian<sup>1✉</sup>, Ipang Setiawan<sup>2</sup>**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>**History Article**

Received : 19 March 2022  
Accepted : June 2022  
Published : June 2022

**Keywords**

Pembelajaran;  
Pendidikan Jasmani  
Adaptif

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Lasem. Sampel yang digunakan adalah 4 guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Lasem dan 72 Murid. Instrumen pengambilan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. (1) Pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem termasuk dalam kategori sedang, (2) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem masuk dalam kategori baik, (3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem masuk dalam kategori sedang. Pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem telah berjalan dengan cukup baik, karena telah berhasil menerapkan 3 kesatuan tersebut namun alangkah lebih baiknya lagi apabila terus meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

**Abstract**

*This study aims to determine the process of implementing PJOK learning material for pencak silat during the new habit of Covid-19 at SMA Negeri 1 Lasem. The method used is descriptive quantitative with a survey approach. The analysis used is descriptive statistics. The population in this study was in SMA Negeri 1 Lasem. The samples used were 4 physical education teachers at SMA Negeri 1 Lasem and 72 students. The data collection instrument used observation, questionnaires and documentation. (1) Implementation of PJOK learning for pencak silat material during the new habit of the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Lasem is in the medium category, (2) Planning for implementing PJOK learning material for pencak silat during the new habit of the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Lasem included in the good category, (3) Evaluation of the implementation of the PJOK learning material for pencak silat during the new habit of the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Lasem was in the medium category. The implementation of PJOK learning for pencak silat material during the new habit of the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Lasem has gone quite well, because it has succeeded in implementing the 3 units, but it would be even better if it continued to improve the quality and quality of learning.*

**How To Cite:**

Andrian, T. W., & Setiawan, I., (2022). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat pada Masa Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem. *Indonesian Journal for Physical Education Sport, Health and Recreation*, 3(1), 21-28

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung F1 Lantai 3 FIK Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 5029 E-mail:  
Teguhwahyuandrian135@gmail.com / 087727615246

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah pada pembelajaran jarak jauh untuk satuan Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, untuk mencegah penularan COVID-19. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 Negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala Nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Di bidang pendidikan dunia, munculnya pandemi atau wabah virus Covid -19 ini kemudian menyebabkan negaranegara menutup sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. (Umar & Nursalim Muhammad, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktifitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Satuan Pendidikan telah bergerak cepat untuk mentransisikan berbagai program agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Menanggapi hal tersebut, UNESCO (2020) merekomendasikan proses belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh (Distance learning) Dengan memanfaatkan aplikasi penunjang yang bisa digunakan sekolah atau perguruan tinggi untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh. Sekitar 96 negara telah membuka platform berupa perpustakaan online, siaran edukasi di televisi, video simulasi, serta program online lainnya (Basilia et al., 2020).

Di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani baik di sekolah menengah pertama maupun menengah ke atas, materi beladiri pencak silat masuk di antara rentetan beberapa cabang olahraga yang diajarkan kepada peserta didik, dan dinilai mudah untuk dipelajari serta diajarkan dari segi teoritis maupun praktisnya di lapangan, selain itu pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan efek pembelajaran yang menyenangkan. (Pivarnik 2006:1517). Penutupan sekolah yang lama dan karantina di rumah (*self-quarantine*) mungkin memiliki efek negatif pada kesehatan fisik dan mental (Brazendale et al., 2017). Didukung penelitian *YoungMinds* (2020) Hampir 83% anak muda beranggapan bahwa pandemi

memperburuk kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya.

Dalam satuan lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa ataupun mahasiswa dilihat dari hasil nilai ujian.

Guru memiliki peranan penting untuk mengajarkan kepada generasi penerus bangsa guna membangun kepribadian dan moral yang baik, guru memiliki beberapa kompetensi yang wajib ada seperti psikomotor, afektif dan kognitif (Thomas 2000: 46). Manajemen proses pembelajaran merupakan pengelolaan suatu tahapan yang dilakukan secara terarah dan bersifat kontinu yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta perubahan tingkah laku yang positif atau lebih baik (Zainal Arifin, 2012; Erwinsyah, 2017; Panrangi Andi Rasyid., 2017). Untuk meningkatkan pembelajaran siswa secara aktif berpartisipasi didalam pembelajaran maupun diskusi online, dalam pembelajaran online juga bisa menggunakan sosial media berupa facebook dan instagram (Enriquez, 2014; Gikas & Grant, 2013; Kumar, Noida, Nanda, & Noida, 2019; Pendidikan, Kebudayaan, & Menteri Agama, Menteri Kesehatan, 2021; Riyana & Pd, 2020; So, 2016). Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terjadi ketika siswanya dapat memahami dan menerapkan pembelajaran yang didapat dari bangku sekolah untuk di salurkan ataupun berbagi pengalaman di dalam lingkungan masyarakat, baik itu kemampuan yang bersifat akademik ataupun non akademik. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter, karena tidak hanya melatih fisik akan tetapi lebih kompleks karena menyangkut kesehatan jasmani dan rohani dan juga aspek kognitif, afektif dan motorik (Basuki, 2016; Darmawati, Rahayu, & Rc, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hamdani (2016) tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK materi beladiri pencak silat di SMA (Sekolah Menengah Atas) negeri se-Surabaya. Dari hasil penelitian beliau memiliki kesimpulan sebagai berikut, 72,8% guru PJOK pernah mengaplikasikan materi ilmu beladiri pencak silat kedalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sedangkan 27,3% belum pernah mengaplikasikan materi ilmu beladiri pencak silat. Dari persentase pengaplikasian materi tersebut, pemahaman yang dimiliki guru PJOK

terkait materi pencak silat, sebesar 72,8% kurang menguasai kemampuan tentang pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat, sedangkan 18,2% memiliki pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat dengan rata-rata sedang, sedangkan 9,1% guru PJOK baru teridentifikasi memiliki kemampuan cukup pada pengetahuan dasar ilmu beladiri pencak silat

Beberapa kendala yang timbul akibat adanya COVID-19 ini banyak dirasakan oleh banyak pihak diantaranya yaitu dunia Pendidikan baik itu Nasional ataupun Internasional, yang menyebabkan masing-masing satuan Pendidikan menerapkan pembelajaran jarak jauh ataupun sering disebut dengan pembelajaran *daring* dengan memanfaatkan media *teleconference* seperti (*whatsapp grup, microsoft team, telegram*).

Seorang guru diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi terkait dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik yang terkadang labil dalam menyikapi sesuatu dihadapannya termasuk mata mengakses internet, *handphone* bukan milik pribadi dlsb. Namun pemerintah telah memberikan bantuan subsidi kuota untuk dosen, guru, dan pelajar untuk mengantisipasi terjadinya tambahan pengeluaran untuk membeli kuota juga untuk memperlancar dan pembelajaran jarak jauh.

Pada masa kebiasaan baru COVID-19 tentunya seorang guru harus menggunakan metode ataupun cara-cara agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik minat dan perhatian dari peserta didik agar proses pembelajaran semakin baik, kemampuan guru dalam bidang teknologi seperti penggunaan *Microsoft power poin, Microsoft excel*, serta editing video untuk pembelajaran sangatlah berpengaruh kepada antusias peserta didik. Namun ada beberapa guru yang sudah lama mengajar dengan tatap muka mengeluhkan perihal penggunaan teknologi yang semakin variatif, secara tidak langsung guru dituntut harus bisa menguasai teknologi informasi maupun komunikasi.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dinilai tidak efektif dan efisien dikarenakan pembelajaran yang dilakukan melalui media *teleconference* memiliki banyak kelemahan yang memungkinkan penyampaian guru kepada peserta didik tidak dapat ditangkap sebagaimana mestinya, ataupun dikarenakan kondisi sinyal yang tidak stabil, sarana dan prasarana yang kurang mumpuni dalam mengakses internet dan lain sebagainya. Sering terjadi juga masalah-masalah teknis seperti laptop ataupun *smartphone* mengalami kerusakan,

maka guru harus memiliki potensi untuk mengelola pembelajaran (Maslow 1970:132) Pembelajaran dilakukan sebagai mana mestinya dengan seorang guru yang menyampaikan pembelajaran pada muridnya, banyak media yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut sebagai contoh *google form, video pembelajaran, artikel-artikel, youtube* dlsb. yang membantu guru dalam menyampaikan materi, dan untuk pengumpulan tugas dari murid biasanya guru menggunakan *whatsapp grup, microsoft team* dan *telegram*, meskipun demikian banyak dari siswa atau siswi yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring di masa kebiasaan baru COVID-19 dikarenakan sarana dan prasarana penunjang yang belum mumpuni ataupun tidak bisa digunakan untuk akses internet ataupun untuk melakukan pertemuan secara online. Adapun beberapa kendala seperti susah mendapatkan sinyal pada daerah yang terpencil dan susah dijangkau oleh transportasi, kualitas *handphone* yang kurang memadai untuk akses internet ataupun dari pengumpulan tugas murid yang salah dalam hal ketentuan-ketentuan pengiriman, format, dan lain sebagainya.

Virus Corona atau (SARSCoV-2) juga memiliki asal zoonosis di Timur Tengah, dan penularannya melalui unta. wabah SARS-CoV-2 dimulai pada tahun 2003 di provinsi Guangdong Cina dan wabah kedua dari wabah MERS-CoV-2 pada tahun 2012 di Arab Saudi (No & Mona, 2020; Prajapat et al., 2020).

Diumumkan bahwasanya virus Covid-19 ini dapat menular melalui sentuhan ataupun barang-barang yang habis disentuh penderita Covid-19, diketahui juga awal munculnya virus ini adalah dari pasar wuhan dan sudah menyebar diberbagai Negara, oleh sebab itu banyak akses jalur baik transportasi, perekonomian, sosial, Pendidikan dan lainnya menutup semua akses secara keseluruhan, dan menerapkan *social distancing, physical distancing*, pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan media *teleconference* yang fungsinya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 agar semua penduduk bisa kembali melakukan aktivitas seperti biasanya, Menurut Ega Trisna (2013: 1) pendidikan jasmani dipelajari sebagai kegiatan dan tugas, sehingga materi dalam hal apapun dapat dimasukkan kedalam siswa dipelajari sebagai kegiatan dan tugas, ataupun dapat dimasukkan kedalam pola hidup sehat yang mengarah pada pengembangan yang menjiwai dan perubahan yang disesuaikan, Menurut Sukintaka (2000:2), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari

Pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, Pendid, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.

Pada tahapan ini penulis ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Pada Masa Kebiasaan Baru Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem dalam melakukan pembelajaran secara *daring*. Pencak silat merupakan seni beladiri asli nusantara yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan budaya bangsa, selain itu pencak silat juga bisa sebagai ajang olahraga prestasi yang dengannya bisa digunakan untuk mencapai nilai kemanfaatan yang lain (Subagyo 2012:8). Penelitian ini dilakukan sebagai referensi bila masa pandemi ini berkelanjutan, objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dilakukan secara *daring* untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Berbagai macam solusi telah di upayakan oleh pemerintah dengan melakukan pembelajaran *daring* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, agar masa krisis pandemi ini segera berlalu dan seluruh masyarakat bisa beraktifitas seperti biasanya. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Pada Masa Kebiasaan Baru Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dengannya dapat menggambarkan sebuah gejala, fenomena suatu fakta atau peristiwa tertentu dalam sebuah objek yang diteliti (Maksum, 2012:68). Pendekatan ini digunakan untuk memeriksa gejala populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian sebagai pengumpulan data yang statistik. Desain yang digunakan adalah desain penelitian survey untuk menggambarkan kondisi lapangan yang sesungguhnya, dimana tujuan utamanya yaitu menggambarkan keadaan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat Pada Masa Kebiasaan Baru Covid-19 di SMA Negeri 1 Lasem. Cara mengumpulkan data penelitian menggunakan kuesioner dan jenis data adalah primer dengan pengambilan data penelitian secara langsung ke lapangan maupun tidak langsung yaitu melalui media sosial.

Sampel dan Teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2010:174)

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015:118) sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lebih lanjut teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang ada (Sugiyono 2015:3).

Dan populasi untuk penelitian ini menggunakan adalah 4 guru pendidikan jasmani dan 72 siswa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2012:218) sehingga yang digunakan sebanyak 4 guru dan 72 siswa di SMA Negeri 1 Lasem.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengambilan data yaitu:

1. Observasi dengan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat di masa kebiasaan baru pandemi covid-19 yang sebenarnya dengan menilai sesuai instrument yang sudah dibuat, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat di masa kebiasaan baru covid-19. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.

2. Kuesioner yang berupa angket tertutup dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil kuesioner dianalisis melalui editing, skoring dan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

3. Dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini dengan pengambilan berupa foto perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada serta kurikulum yang digunakan. Menurut Sugiyono(2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka

dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus presentase skor sebagai berikut (Mohammad Ali: 1993) **Tabel 1** :

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

**Tabel 1** Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

Presentase	Kriteria
81,25% - 100%	Sangat Baik
62,50% - 81,25%	Baik
43,75% - 62,50%	Cukup
25,00% - 43,75%	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PJOK materi pencak silat pada masa kebiasaan baru pandemi covid-19 di Sma Negeri 1 Lasem. Dalam teknik observasi dipengaruhi oleh metode pembelajaran (*scientific*). Berikut hasil perhitungan presentase skor.

**Tabel 2** Proses Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pada Faktor Kurikulum dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,00 median = 12,50 modus sebesar = 16,00 standart deviasi = 4,59.

Tabel distribusi hasil penelitian faktor kurikulum adalah sebagai berikut **Tabel 2**:

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X \geq 17,89$	Sangat Baik	0	0
$17,89 \leq X < 13,29$	Baik	3	30,00
$8,71 \leq X < 13,29$	Sedang	3	30,00
$8,71 \leq X < 4,11$	Kurang	4	40,00
$X \leq 4,11$	Sangat Kurang	0	0
		10	100,00

Proses perencanaan pembelajaran di Sma Negeri 1 Lasem sudah berjalan dengan baik, guru menyiapkan rencana pembelajaran/rpp, silabus, sumber belajar, rubrik penilaian, media pembelajaran dan evaluasi namun dalam pengaplikasiannya kurang maksimal mengingat pembelajaran dilakukan secara daring.

**Tabel 3** Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 10 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,90 median = 12 modus sebesar = 12 standart deviasi = 1,52. **Tabel 3**:

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X \geq 14,18$	Sangat Baik	0	0
$14,18 \leq X < 12,66$	Baik	2	20,00
$11,14 \leq X < 12,66$	Sedang	7	70,00
$11,14 \leq X \leq 9,62$	Kurang	0	0
$X \leq 9,62$	Sangat Kurang	1	10,00
		10	100,00

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sma Negeri 1 Lasem termasuk dalam kategori sangat baik 0%, baik 20%, sedang 70%, kurang 0% dan sangat kurang 10%.

Proses pelaksanaan pembelajaran saat ini menggunakan sistem daring, dimana pembelajaran dilakukan secara daring karena dampak Covid-19, pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dengan menerapkan kebiasaan baru dan tetap mamatuhi protokol kesehatan ketat dari pemerintah, pembelajaran full daring memanfaatkan media komunikasi yang intensif yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja seperti *whatsapp*, *google meet*, *google classroom* dan telegram baik untuk proses pembelajaran, media pembelajaran ataupun pengumpulan tugas.

**Tabel 3** Proses Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian pada faktor evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan 6 pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis data penelitian diperoleh rata-rata (mean) = 11,00 median = 12,00 modus sebesar = 12,00 standart deviasi = 2,96

**Tabel 3**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen
$X \geq 15,44$	Sangat Baik	0	0
$15,44 \leq X < 12,48$	Baik	1	16,67
$9,52 \leq X < 12,48$	Sedang	4	66,66
$9,52 \leq X \leq 6,56$	Kurang	0	0
$X \leq 6,56$	Sangat Kurang	1	16,67
		4	100,00

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau

membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui belajar kemampuan mental anak didik semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan anak didik yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran itu dilakukan oleh guru untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat penguasaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya melakukan penilaian. Dengan demikian, guru melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mengenai hasil dari penilaian pembelajaran tersebut akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut ataukah belum. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang dinyatakan Brinkerhoff, bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008) menyebutkan, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga berpendapat bahwa perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Pendidik pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Lasem sudah menyusun program pengajaran dengan berpedoman terhadap kurikulum mata pelajaran. Pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat instrumen penilaian dan menyiapkan sumber belajar (Permendikbud, 2016). Sebelum mengajar guru juga mempersiapkan silabus, media pembelajaran seperti *power point teks* ataupun video pembelajaran, bahan ajar, rubrik penilaian, rencana pembelajaran dan sarana prasarana dan evaluasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Guru selalu mempersiapkan sarana dan prasarana sebelum pembelajaran dimulai atau satu hari sebelum pembelajaran.

#### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Wiestra, dkk (2014:12) ”Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya”. Guru harus menguasai materi, metode mengajar, mampu menggunakan sarana prasarana, dan memiliki kreatifitas dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran online, dibutuhkan media atau alat berupa perangkat seluler seperti telepon pintar, komputer, tablet dan lainya yang bisa digunakan untuk memperoleh atau mengakses informasi (Gikas & Grant, 2013; Riyana & Pd, 2020). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup salam berdoa, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan, menjelaskan tujuan dan cakupan materi yang akan diberikan, Pencapaian hasil belajar siswa, sangat ditentukan faktor guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran (Supriyono, Purwono, E.,P., & Hermawan, 2012:2) Materi pendidikan jasmani yang akan diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada dan materi pembelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP/silabus. Menurut Moh. Uzer Usman (2009: 17-19), dalam (Fitriani, 2013) kompetensi pedagogik guru yang mempunyai arti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang berupa konten pembelajaran yang berisi pengetahuan yang dimiliki seorang guru mengenai isi materi ajar (ANGGARA, 2018). Dalam pembelajaran guru memakai metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Dalam hal pembelajaran guru harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan kreatif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

#### **Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Wrigstone, dkk (1956) mengatakan bahwa **evaluasi** adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan evaluasi pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran menghasilkan presentase

sebesar 80% dengan kategori baik. Evaluasi atau penilaian adalah suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kualitas sesuatu yang berkaitan dengan arti atau nilai (Yuniartik, Hidayat, & Nasuka, 2017), Sejauh ini guru pendidikan jasmani sering melakukan evaluasi diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan gerak peserta didik. Pendidik menilai siswa memakai standar nilai minimal yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga sebagian besar guru tidak. Selain melakukan penilaian dengan melihat kemampuan siswa, guru juga menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan posttest di akhir pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang sudah sesuai dengan peraturan (DEPDIKNAS, 2008) Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam seluruh kompetensi yaitu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor. Di Dalam evaluasi pembelajaran terdapat indikator dalam penelitian ini, yaitu aspek penilaian dan prosedur penilaian. Beberapa aspek penilaian yang ada seperti aspek jasmani (fisik), psikomotor, kognitif, dan afektif. Namun sebagian besar guru hanya menilai siswa dalam aspek psikomotor saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui bahwa presentase perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru masuk dalam kategori baik, hal ini didukung persiapan guru yang matang untuk merencanakan proses pembelajaran mulai dari pembuatan rencana program pembelajaran, media pembelajaran, rubrik penilaian, sumber belajar dan evaluasi, namun ada beberapa kendala terkait perencanaan pembelajaran seperti, pemadatan materi dan penerapannya pada masa kebiasaan baru pandemi Covid-19. Presentase pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring yang memanfaatkan media sosial seperti *whatsapp grup*, *google classroom*, *google classmeet* dan telegram untuk menunjang pembelajaran daring, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah agar dapat dipahami siswa dengan mudah, pembelajaran dilakukan dengan lancar dan tetap mematuhi protokol kesehatan walaupun pembelajaran dilakukan secara daring. Presentase proses evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori sedang, namun secara keseluruhan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran dalam bentuk tugas rumah yang berupa portofolio

ataupun ringkasan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu siswa agar berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama sesuai visi dan misi sekolah.

## REFERENSI

- Arief Nur Wahyudi, Abi Zahed Al Qurtubi, A. S. P. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Multimedia Dalam. 3(2), 156–163.
- Collin Brooks, Brian Mosier. University of West Georgia in Carrollton, G., & Information. (2020). *Teaching from Home? Now What? Preparing Your Online Emergency Teaching Toolkit*.
- David N. Daum, Tyler Goad, C. M. K. & Amanda S. (2021). *How Do We Do This? Distance Learning in Physical Education*.
- Dharankar, M. (2012). *Problems Faced by Distance Learners in Using Web-Based Facilities*.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Fernanda, A. (2019). *Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kota Yogyakarta*.
- Prajapat, M., Sarma, P., Shekhar, N., Avti, P., Sinha, S., Kaur, H., ... Medhi, B. (2020). Drug Targets For Corona Virus: A Systematic Review.
- Hamdani; Amirza Kemal Pasha; (2021). Pengaruh Gerak Seni Ganda Beladiri Pada Materi Pencak Silat Terhadap Minat Belajar Dalam Pembelajaran Pjok Di Sma Negeri 3 Surabaya. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 09.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ivanto, A. E., & Tuasikal, A. R. S. (2018). Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat SMA Negeri 15 Surabaya. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya*, 91–94.
- Darmawati, D., Rahayu, T., & Rc, A. R. (2017). Journal Of Physical Education And Sports Leadership Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Abstrak, 6(2), 108–116.
- Konukman, J. B. & Ferman. (2020). *Teaching Online Physical Education: The Art of Connection in the Digital Classroom*.
- Depdiknas. (2008). Rencana Penilaian Hasil Belajar. Retrieved From <https://id.scribd.com/doc/172013220/Rancangan-Penilaian-Hasil-Belajar-Depdiknas-2008>
- Laksana, D. N. L. (2020). *Implementation of Online Learning in The Pandemic Covid-19: Student*

- Perception in Areas with Minimum Internet Access.*
- Nurul Raodaton Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Yuniartik, H., Hidayat, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Slb C Se-Kota Yogyakarta. *Journal Of Physical Education And Sports*, 6(2), 148–156. Retrieved From <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jpes/Article/View/17389>
- Patmiarsih, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 di Sd Negeri se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.*
- Maslow, A. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row. Interest Level: Academic Vol. 6: Hal. 47-51
- Prayogo, panji ari, & Hamdani. (2019). Beladiri Pencak Silat ( Pada Guru PJOK SMA Swasta Se-Surabaya ). *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 81–84.
- Umar, L. M., & Dr. Mochamad Nursalim, M. S. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar ( Sd Lulus Mufarikhah Umar Abstrak
- Rahmawati, F. (2016). *E-Learning Implementation: Its Opportunities and Drawbacks Perceived by EFL Students.*
- Supriyono, Purwono E. P. & Hermawan (2012) Implementasi Strategi Station Teaching Dalam Pembelajaran Gerak Lempar Tangkap Bola. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation* 1 (5) (2012). [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Peshr](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Peshr).
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Internet And Higher Education Mobile Computing Devices In Higher Education : Student Perspectives On Learning With Cellphones , Smartphones & Social Media, 19, 18–26.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pivarnik. Coe, D. P. J.M.. 2006. “EffectOfPhysicalEducationandActivityLevels On Achievement In Children”. *JournalOf American CollegeOf Sports Medicine*. Vol. 38: Hal. 1515-1519
- Drs. Zainal Arifin, M. P. (2012). Pembelajaran. Enriquez, M. A. S. (2014). Students ’ Perceptions On The Effectiveness Of The Use Of Edmodo As A Supplementary Tool For Learning, 6–11.
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*, 5.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sudarsana, I. K., Armaeni, K. W. A., Sudrajat, D., Abdullah, D., Satria, E., Saddhono, K., Samsiarni, Setyawasih, R., Meldra, D., & Ekalestari, S. (2019). The Implementation of the E-Learning Concept in Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1363(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012063>
- Sumantri, R. J., & Nasuka, S. (2016). Pengaruh Media Gaya Mengajar Latihan dan Tingkat Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 127–133. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APENGARUH>
- Tedja, J. N. (2020). *The Implementation of Distance Learning Policy During the Covid-19 Pandemic.*
- Usra, M. (2019). Upaya Peningkatan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Melalui Pendekatan Kerja Kelompok. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya.*
- Widhanarto, G. P. (2018). Implementation of Online Learning Daily Evaluation in Higher Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(2), 40–43.
- Yuliejantiningih, M. N. (n.d.). *The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic*